

Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19*

Rani Dwijayanti¹, Asna Nur Rachma², Naufal Ishartono³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3}

Artikel info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Submit: 7 Agustus 2021 Revisi: 12 September 2021 Diterima: 22 Oktober 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VIII A dan VIII C dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan <i>e-learning</i> madrasah pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di MTs Negeri 5 Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Klaten yang dilakukan pada saat pelaksanaan PLP 2 FKIP UMS. Hasil penyebaran kuesioner kepada responden (siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII C) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A memiliki kesiapan yang lebih baik dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan <i>e-learning</i> madrasah dibandingkan dengan kesiapan siswa kelas VIII C dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan <i>e-learning</i> madrasah. Kesiapan dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan <i>e-learning</i> madrasah tersebut didasarkan pada faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia, faktor pengembangan diri, dan faktor keaktifan.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Implementasi Pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan Pandemi <i>Covid-19</i></p>	
<p>Corresponding Author: Nama: Rani Dwijayanti Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail: a610170056@student.ums.ac.id</p>	

Pendahuluan

Berdasarkan data yang dilansir dari liputan 6.com tanggal 11 Agustus 2020 terdapat 20 juta orang di dunia positif *corona* dan 734 jiwa meninggal. *Covid-19* merupakan penyakit yang dapat menular baik secara langsung maupun tidak langsung. *Covid-19* menyerang sistem pernafasan manusia seperti paru-paru, tenggorokan, dan hidung. Penyebaran yang sangat cepat, penanganan yang rumit, sarana prasarana seperti Alat Pelindung Diri (APD) yang masih terbatas, serta belum ditemukannya vaksin untuk penyembuhan virus *Covid-19* menjadikan permasalahan di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan tentunya pendidikan.

Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, salah satunya dengan menerapkan aturan *physical distancing* atau pembatasan jarak antar fisik. *Physical distancing* merupakan kebijakan yang diterapkan untuk memutus mata rantai *Covid-19*. *Physical distancing* dilakukan untuk melakukan pembatasan interaksi (Mustakim, 2020).

Physical distancing means keeping our distance from one another and limiting activities outside the home. When

outside your home, it means staying at least 2 metres (or 6 feet) away from other people whenever possible (Public health Ontario, 2020).

Physical distancing merupakan seruan dari pemerintah yang sangat ditekankan dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Seluruh gubernur menyatakan mendukung keputusan pemerintah dalam hal menyerukan *physical distancing*. Presiden menekankan agar penerapan *physical distancing* ini bisa diterapkan dengan baik, yakni dengan menjaga jarak aman dan disiplin melaksanakannya. Imbauan *physical distancing* ini tidak hanya berlaku di tempat umum, tetapi juga berlaku di seluruh rumah tangga dan keluarga. Pasalnya belum tentu seluruh anggota keluarga aman dari virus *corona*, meskipun belum ada satu anggota keluarga yang dinyatakan terpapar virus *corona* (Beritasatu) (Widyaningrum et al., 2020).

Bentuk penerapan *physical distancing* yang dilakukan di bidang pendidikan adalah dengan cara pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan sekolah dan proses pembelajaran dilakukan dari rumah serta para pekerja pun melakukan WFH (*Work From Home*) (Mustakim, 2020).

Memang tidak dapat dibantah bahwa pembelajaran secara luring mempunyai keunggulan lebih banyak, seperti mampu membentuk disiplin mental kepada peserta didik, mempermudah pemberian kekuatan, mempermudah proses penilaian peserta didik, dan digunakan sebagai jembatan interaksi antar pelajar (Hasnah et al., 2020:42) jika dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi mengikat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara luring maka pemerintah sudah melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia lebih dari empat bulan, baik tingkat sekolah maupun universitas.

Penutupan sekolah memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran. Pada saat pandemi *Covid-19* pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi supaya kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Perubahan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di kelas kemudian beralih ke sistem daring menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring yang belum menjadi kebiasaan. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020). Faktor pendukung seperti *handphone*, laptop, sinyal, ataupun jaringan masih belum dapat digunakan secara maksimal, hal ini menjadikan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut Novianto dan Kardianawati (2020) dalam pengoptimalan penggunaan media elektronik terhadap pola pikir siswa diharuskan memiliki stimulus yang dapat melatih daya pikir dan kemampuan motorik pada peserta didik. Minimnya intensitas pertemuan antar siswa dan pengajar merupakan kelemahan utama pembelajaran daring (Wardani et al., 2018).

Pengelolaan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Sejatinnya pembelajaran maksimal peserta didik merupakan faktor pendukung perkembangan anak. Maksimalnya suatu pembelajaran tidak lepas dari indikator penentu yang di miliki oleh peserta didik sendiri yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran (Darmadi, 2017: 322). Disamping indikator penentu peserta didik pada saat pembelajaran daring guru juga harus bisa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat agar proses belajar yang dialami peserta didik dapat berhasil (Jamal, 2020). Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada pemahaman materi yang dimiliki oleh siswa (Rasam et al., 2018; Sabardila et al., 2020). Media pembelajaran yang digunakan secara daring yaitu *e-learning*. *E-learning* merupakan media pembelajaran elektronik yang memberikan fleksibilitas siswa dan guru. Dalam *e-learning* siswa bisa melakukan presensi,

mengakses materi yang diberikan oleh guru, mengerjakan kuis, penilaian harian, ataupun ujian lainnya.

Berbagai fitur yang tersedia di dalam *e-learning* sangat mendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemi seperti saat ini. Penerapan *e-learning* saat ini memanfaatkan literasi digital yang tidak hanya menggunakan alat dan aplikasi (Gasson & Haden, 2014). Serasi kreativitas guru juga sangat diperlukan dalam pengelolaan *e-learning*. Kesiapan peserta didik diperlukan supaya kegiatan pembelajaran berhasil. Menurut Slameto (2013) proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan mempunyai banyak faktor, salah satunya faktor psikologis yang di dalamnya terdapat kesiapan. Kesiapan peserta didik dapat dilihat berdasarkan kesiapan infrastruktur ataupun kultur organisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada guru di MTs Negeri 5 Klaten bahwa kesiapan peserta didik MTs Negeri 5 Klaten masih belum baik. Alat yang diperlukan untuk mengakses, seperti tidak seluruh peserta didik memiliki *handphone*, keterbatasan sinyal ataupun jaringan, kuota internet yang terbatas, serta kualitas *handphone* yang belum memadai merupakan faktor kesulitan peserta didik dalam memaksimalkan media *e-learning*. Pihak sekolah telah melakukan pelatihan menggunakan *e-learning*. Kesiapan *e-learning* dapat dilihat dari berbagai faktor seperti faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia, dan faktor pengembangan diri (Aydin & Tasci, 2014). Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian berupa analisis deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data melalui grafik, diagram, dan presentase. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Negeri 5 Klaten yang berjumlah 43 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 43 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan fenomena/kejadian yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner untuk mengetahui kesiapan siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada masa pandemi *Covid-19*. Penyebaran kuesioner menggunakan tautan *google form* yang diberikan kepada siswa melalui aplikasi *whatsapp*. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 16

pernyataan. Dengan penilaian skala likert 1-5 yang diadopsi dari Al-Said, 2015.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skala Likert
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Cukup setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Hasil dan Pembahasan

Teknologi, inovasi, manusia, pengembangan diri, dan *keaktifan* merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian kesiapan siswa kelas VIII dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Data pada indikator teknologi, inovasi, manusia, dan pengembangan diri pada kelas VIII A dan kelas VIII C dalam penelitian ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden (seluruh siswa kelas VIII A dan kelas VIII C) melalui *whatsapp* dengan menggunakan link Google Form, dikarenakan masih dalam keadaan pandemi *Covid-19* sehingga penyebaran kuesioner tidak dapat dilakukan secara luring. Kemudian untuk data pada indikator keaktifan didapat dari hasil jumlah siswa yang mengikuti kuis (diadakan setiap pertemuan setelah selesai penyampaian materi) dan ulangan harian pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya). Kuis dan ulangan harian pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya) tersebut dilakukan saat pelaksanaan PLP 2 FKIP UMS di MTs Negeri 5 Klaten.

Indikator teknologi berkaitan dengan keterampilan pada kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet, indikator inovasi berkaitan dengan keterampilan pada kemampuan untuk mengadaptasi inovasi, indikator manusia berkaitan dengan keterampilan pada kemampuan untuk belajar melalui/dengan teknologi, dan indikator pengembangan diri berkaitan dengan keterampilan pada kemampuan untuk manajemen waktu.

1. Faktor Teknologi

Pada era digital seperti saat ini, peran teknologi semakin penting demi menunjang kebutuhan manusia seperti halnya dalam proses pembelajaran. Menurut Jayanti, dkk. (2021) belajar merupakan proses yang berkelanjutan. Budaya pembelajaran era digital mengacu pada prioritas kolaborasi dan komunikasi anantara guru dan staf untuk memastikan integrasi teknologi yang berhasil untuk memecahkan masalah sehari-hari.

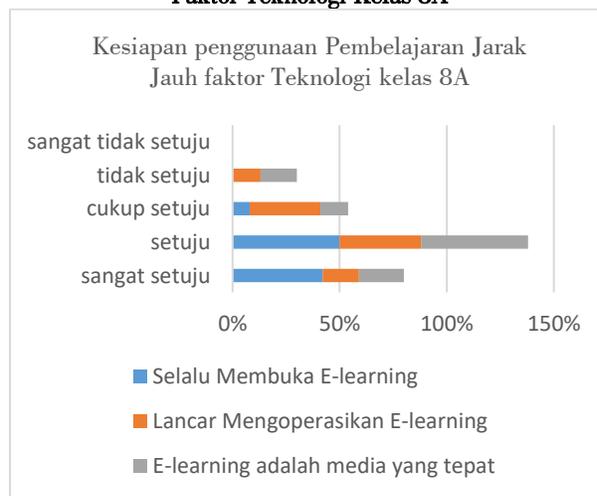
Faktor teknologi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan penggunaan pembelajaran jarak

jauh. Teknologi dalam pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk melakukan perbaikan/penyempurnaan kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih kritis dalam menghadapi masalah dan bertujuan pada terjadinya peningkatan hasil kegiatan belajar siswa.

Menurut Istiningsih dalam Fajri (2018) teknologi ditengah pandemi ini mempunyai peran yang sangat vital. Dengan adanya teknologi kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh MTs Negeri 5 Klaten yaitu *e-learning*.

E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya materi pembelajaran namun dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *e-learning* siswa tidak hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dengan berbagai format sehingga lebih menarik dan dinamis sehingga memotivasi peserta didik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Dalam pelaksanaannya siswa dan guru harus menyiapkan infrastruktur teknologi seperti *handphone* atau komputer, jaringan internet, dll. Perlunya kesiapan akan sangat membantu berjalannya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berikut data hasil observasi di MTs Negeri 5 Klaten:

Gambar 1. Grafik Kesiapan Penggunaan E- Learning Faktor Teknologi Kelas 8A

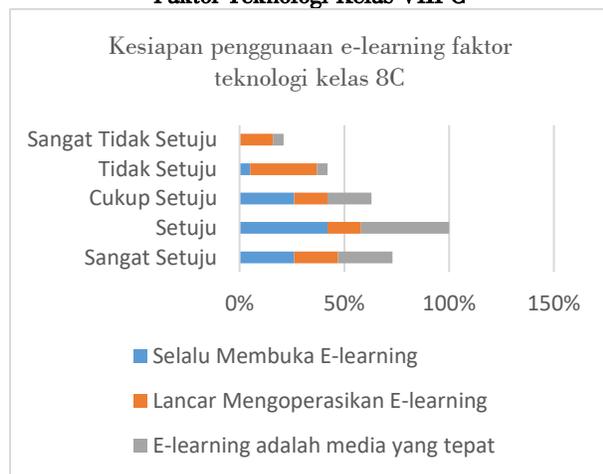


Gambar 1 menjelaskan grafik kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas VIII A MTs Negeri 5 Klaten. Terdapat 3 pernyataan yaitu selalu membuka *e-learning*, *e-learning* adalah media yang tepat, dan lancar mengoperasikan *e-learning*. Pernyataan selalu membuka *e-learning* mendapatkan presentase sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, cukup setuju 8%, setuju 50%, dan sangat setuju 42%. Pernyataan *e-learning* adalah media

yang tepat mendapatkan presentase sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 17%, cukup setuju 13%, setuju 50%, dan sangat setuju 21%. Pernyataan lancar mengoperasikan *e-learning* mendapatkan presentase sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 13%, cukup setuju 33%, setuju 38%, dan sangat setuju 17%. Jadi kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas VIII A MTs Negeri 5 Klaten sudah siap, dapat dilihat dari presentase setuju sebanyak 138%, sangat setuju 80%, cukup setuju 41%, tidak setuju 30%, dan sangat tidak setuju 0%. Kesiapan penerapan *e-learning* faktor teknologi perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang tidak setuju bahwa *e-learning* adalah media yang tepat, beberapa siswa juga kesulitan mengoperasikan *e-learning*.

Maka dari itu, perlunya kreativitas guru dalam menggunakan *e-learning* dengan menyajikan materi yang menarik sehingga siswa akan lebih sering membuka *e-learning*. Adanya sosialisasi menggunakan *e-learning* akan sangat membantu peserta didik mengakses *e-learning*.

Gambar 2. Grafik Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Teknologi Kelas VIII C



Gambar 2 menjelaskan grafik kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas VIII C MTs Negeri 5 Klaten. Terdapat 3 pernyataan yaitu selalu membuka *e-learning*, *e-learning* adalah media yang tepat, dan lancar mengoperasikan *e-learning*. Pernyataan selalu membuka *e-learning* mendapatkan presentase sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 5%, cukup setuju 26%, setuju 42%, dan sangat setuju 26%. Pernyataan *e-learning* adalah media yang tepat mendapatkan presentase sangat tidak setuju 5%, tidak setuju 5%, cukup setuju 21%, setuju 42%, dan sangat setuju 26%. Pernyataan lancar mengoperasikan *e-learning* mendapatkan presentase tidak setuju 32%, cukup setuju 16%, setuju 16%, dan sangat setuju 21%. Jadi, kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas 8C MTs Negeri 5 Klaten sudah siap, dilihat dari jumlah persentasenya setuju 100%, sangat setuju 73%, cukup setuju 63%, tidak setuju 42%, dan sangat tidak setuju

21%. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII C MTs Negeri 5 Klaten memiliki handphone untuk mengakses *e-learning*.

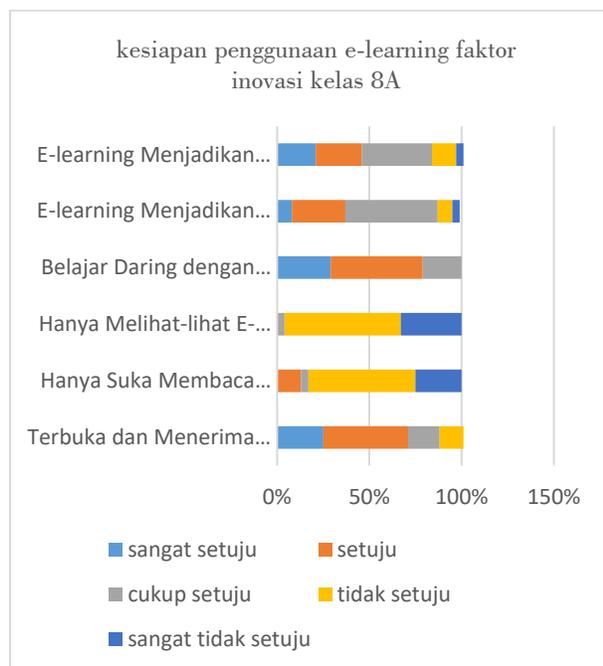
Meskipun sudah dilaksanakan dengan baik perlu ditingkatkan dengan menyediakan infrastruktur seperti ketersediaan akses jaringan internet, ketersediaan komputer ataupun perangkat hardware yang bisa digunakan. Sebuah organisasi yang akan menerapkan *e-learning* harus memiliki persyaratan paling tidak untuk kebutuhan perangkat lunak yang dapat menjalankan perangkat keras tersebut. Perangkat keras *e-learning* yang digunakan haruslah yang termasuk kelengkapan fisik untuk memenuhi *e-learning* seperti server dan jaringan serta kebutuhan untuk pengguna *e-learning* untuk mengakses layanan. Untuk menerapkan *e-learning* perlu diperhatikan aspek ketepatan peralatan dan kemudahan mengakses (Fajri, 2018).

2. Faktor Inovasi

Menurut Daryanto (dalam Fajri, 2018) inovasi merupakan pembaharuan atau perubahan yang ditandai oleh adanya hal yang baru. Inovasi perlu ditingkatkan dalam keadaan pandemi *Covid-19*. Perubahan kegiatan pembelajaran jarak jauh memerlukan inovasi supaya bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini. Faktor inovasi mempertimbangkan pengalaman dan sumber daya manusia di organisasi dalam mengadopsi suatu inovasi baru yaitu *e-learning*. Inovasi pembelajaran jarak jauh harus tertanam supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai.

Gambar 3 menjelaskan grafik kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas 8A MTs Negeri 5 Klaten. Terdapat 6 (enam) pernyataan yaitu *e-learning* menjadikan lebih rajin belajar, *e-learning* menjadikan belajar lebih menyenangkan, belajar daring dengan *e-learning* diterapkan dengan baik, hanya melihat-lihat *e-learning*, hanya suka membaca materi pada *e-learning*, serta terbuka dan menerima pembelajaran dengan *e-learning*. Pernyataan *e-learning* menjadikan lebih rajin belajar mendapatkan presentase sangat setuju 21%, setuju 25%, cukup setuju 38%, tidak setuju 13%, dan sangat tidak setuju 4%.

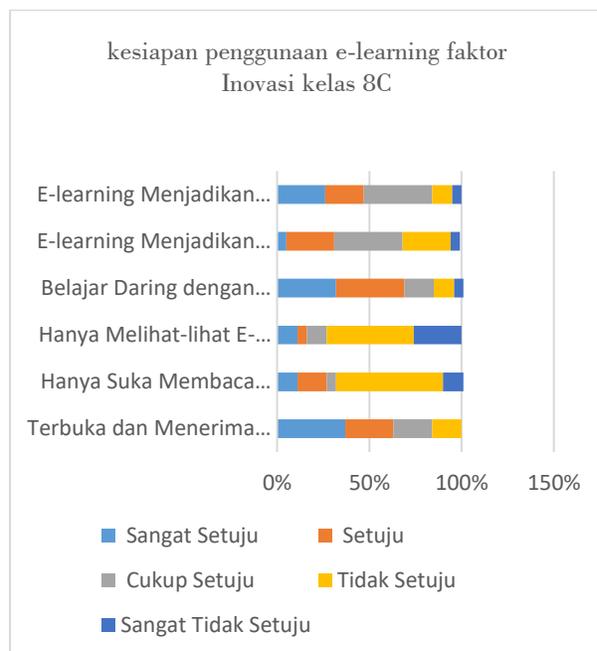
Pernyataan *e-learning* menjadikan belajar lebih menyenangkan mendapatkan presentase sangat setuju 8%, setuju 29%, cukup setuju 50%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 4%. Pernyataan belajar daring dengan *e-learning* diterapkan dengan baik mendapatkan presentase sangat setuju 29%, setuju 50%, cukup setuju 21%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%. Pernyataan hanya melihat-lihat *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju dan setuju 0%, cukup setuju 4%, tidak setuju 63%, dan sangat tidak setuju 33%.



Gambar 3. Grafik Kesiapan Penggunaan *E-Learning* Faktor Inovasi kelas VIII A

Pernyataan hanya suka membaca materi pada *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju 0%, setuju 13%, cukup setuju 4%, tidak setuju 58%, dan sangat tidak setuju 25%. Pernyataan terbuka dan menerima pembelajaran dengan *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju 25%, setuju 46%, cukup setuju 17%, tidak setuju 13%, dan sangat tidak setuju 0%. Jadi kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas VIII A MTs Negeri 5 Klaten sudah baik dilihat dari presentase setuju 163%, sedangkan presentase tidak setuju 155%, cukup setuju 134%, sangat setuju 83%, dan sangat tidak setuju 66%.

Kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas VIII A MTs Negeri 5 Klaten perlu ditingkatkan lagi. Guru yang ada di MTs Negeri 5 Klaten perlu pemberian arahan bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang sangat membantu proses pembelajaran saat pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pemahaman yang sudah diarahkan akan memberikan dan meningkatkan strategi dalam menggunakan *e-learning*. Menurut Isthiningsih, dalam Fajri (2018) pengenalan inovasi dalam hal ini penerapan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap melalui percontohan yang dilakukan oleh instruktur pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri atau keyakinan bahwa menerapkan *e-learning* dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa sehingga penerapan *e-learning* akan dilaksanakan dengan penuh komitmen.

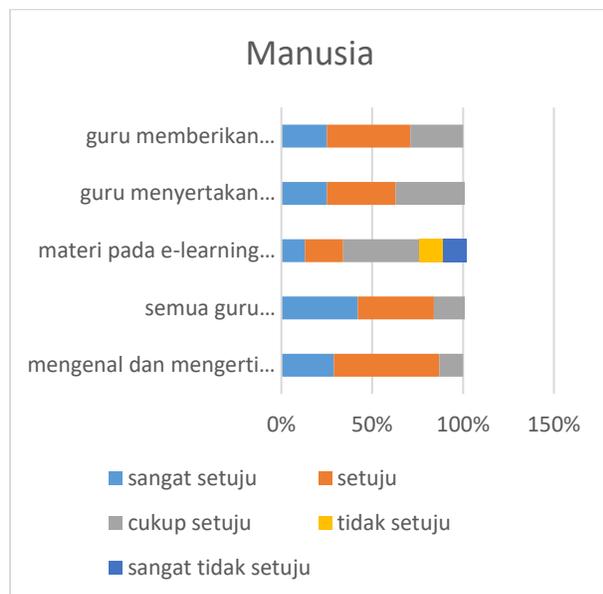


Gambar 4. Grafik Kesiapan Penggunaan *E-Learning* Faktor Inovasi Kelas VIII C

Gambar 4 menjelaskan kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas VIII C MTs Negeri 5 Klaten. Terdapat 6 pernyataan yaitu *e-learning* menjadikan lebih rajin belajar, *e-learning* menjadikan belajar lebih menyenangkan, belajar daring dengan *e-learning* diterapkan dengan baik, hanya melihat-lihat *e-learning*, hanya suka membaca materi pada *e-learning*, serta terbuka dan menerima pembelajaran dengan *e-learning*. Pernyataan *e-learning* menjadikan lebih rajin belajar mendapatkan presentase sangat setuju 26%, setuju 21%, cukup setuju 37%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 5%. pernyataan , *e-learning* menjadikan belajar lebih menyenangkan mendapatkan presentase sangat setuju 5%, setuju 26%, cukup setuju 37%, tidak setuju 26%, dan sangat tidak setuju 5%. Pernyataan belajar daring dengan *e-learning* diterapkan dengan baik mendapatkan presentase sangat setuju 32%, setuju 37%, cukup setuju 16%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 5%. Pernyataan hanya melihat-lihat *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju 11%, setuju 5%, cukup setuju 11%, tidak setuju 47% dan sangat tidak setuju 26%. Pernyataan hanya suka membaca materi pada *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju 11%, setuju 16%, cukup setuju 5%, tidak setuju 58%, dan sangat tidak setuju 11%. Pernyataan terbuka dan menerima pembelajaran dengan *e-learning* mendapatkan presentase sangat setuju 37%, setuju 26%, cukup setuju 37%, tidak setuju 16%, dan sangat tidak setuju 0%. Jadi, kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas VIII

C MTs Negeri 5 Klaten sudah siap. Dilihat dari jumlah persentasenya setuju 122% sedangkan sangat tidak setuju 52%. Inovasi perlu ditekan kepada siswa dan guru supaya mereka menyadari pentingnya *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran saat pandemi ini. Dengan adanya inovasi maka penerapan penggunaan *e-learning* akan lebih dipersiapkan secara baik dan tepat. Adanya sosialisasi mengenai pentingnya *e-learning* maka guru dan siswa bisa beradaptasi dengan media pembelajaran *e-learning*.

3. Faktor Manusia



Gambar 5. Grafik Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Manusia Kelas 8A

Gambar 5 menunjukkan grafik tentang persentase indikator manusia pada kelas VIII A dalam penelitian Kesiapan Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Indikator manusia dalam hal ini memiliki 5 indikator antara lain indikator mengenal dan mengerti *e-learning*, indikator semua guru menggunakan *e-learning*, indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami, indikator guru menyertakan sumber materi, dan indikator guru memberikan penilaian yang objektif. Siswa kelas VIII A 58% memilih setuju, 29% memilih sangat setuju, dan 13% memilih cukup setuju dalam indikator mengenal dan mengerti *e-learning*. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih setuju dalam indikator mengenal dan mengerti *e-learning*, hal tersebut dibuktikan dengan lancarnya penggunaan *e-learning* oleh siswa pada proses kegiatan pembelajaran daring.

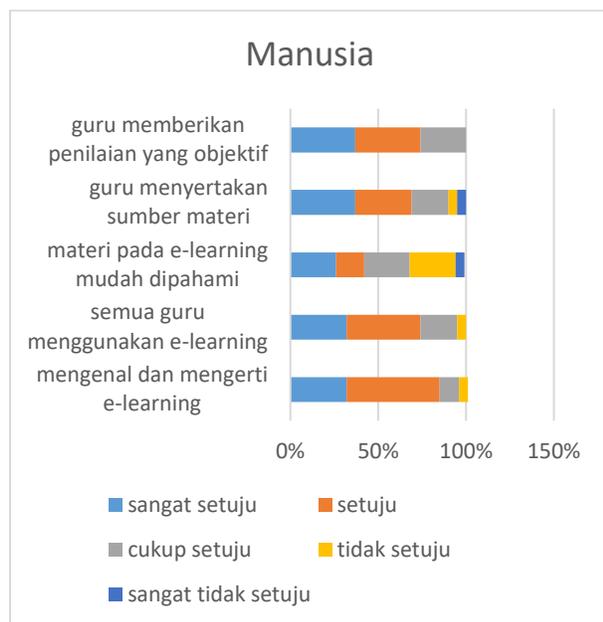
Siswa kelas VIII A 42% memilih sangat setuju, 42% memilih setuju, dan 17% memilih cukup setuju dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning*. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih sangat setuju

dan setuju dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning*, hal tersebut dikarenakan semua guru di MTs Negeri 5 Klaten serentak menggunakan *e-learning* madrasah untuk proses kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi *Covid-19*. Akan tetapi masih terdapat 17% siswa kelas VIII A memilih cukup setuju dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning* dikarenakan ada beberapa siswa yang terkadang tidak memiliki kuota untuk mengakses internet sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan *e-learning* madrasah. Sehingga beberapa guru berinisiatif untuk menyampaikan melalui grup *whatsapp* hal-hal yang harus dikerjakan siswa.

Siswa kelas VIII A 42% memilih cukup setuju, 21% memilih setuju, 13% memilih sangat setuju, 13% memilih tidak setuju, dan 13% memilih sangat tidak setuju dalam indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih cukup setuju dalam indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami. Kategori sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 13%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar guru MTs Negeri 5 Klaten menyampaikan materi dalam bentuk word yang mudah untuk dijangkau siswa. Siswa kelas VIII A 38% memilih setuju, 38% memilih cukup setuju, dan 25% memilih sangat setuju dalam indikator guru menyertakan sumber materi. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih setuju dan cukup setuju dalam indikator guru menyertakan sumber materi.

Siswa kelas VIII A 46% memilih setuju, 29% memilih cukup setuju, dan 25% memilih sangat setuju dalam indikator guru memberikan penilaian yang objektif. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih setuju dalam indikator guru memberikan penilaian yang objektif. Tidak adanya penolakan oleh siswa kelas VIII A dalam indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A menerima penilaian yang diberikan oleh guru.

Gambar 6 menunjukkan grafik tentang persentase indikator manusia pada kelas VIII C dalam penelitian Kesiapan Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Indikator manusia dalam hal ini memiliki 5 indikator antara lain indikator mengenal dan mengerti *e-learning*, indikator semua guru menggunakan *e-learning*, indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami, indikator guru menyertakan sumber materi, dan indikator guru memberikan penilaian yang objektif.



Gambar 6. Grafik Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Manusia Kelas 8C

Siswa kelas VIII C 53% memilih setuju, 32% memilih sangat setuju, 11% memilih cukup setuju, dan 5% memilih tidak setuju dalam indikator mengenal dan mengerti *e-learning*. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih setuju dalam indikator mengenal dan mengerti *e-learning*, hal tersebut dibuktikan dengan lancarnya penggunaan *e-learning* oleh siswa pada proses kegiatan pembelajaran daring. Akan tetapi masih terdapat 5% siswa kelas VIII C yang belum mengenal dan mengerti *e-learning*, sehingga guru MTs Negeri 5 Klaten penting untuk menjelaskan dan memberi arahan kembali kepada siswa kelas VIII C tentang *e-learning*, khususnya bagi siswa yang belum mengenal dan mengerti *e-learning*. Hal tersebut sangat penting karena keadaan pandemi *Covid-19* belum dapat diprediksi kapan berakhirnya, sehingga proses pembelajaran kemungkinan besar masih secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Mengetahui dan mengerti *e-learning* oleh siswa akan berpengaruh terhadap keberlanjutan yang baik pada proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah.

Siswa kelas VIII C 42% memilih setuju, 32% memilih sangat setuju, 21% memilih cukup setuju, dan 5% memilih tidak setuju dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning*. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih setuju dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning*, hal tersebut dikarenakan semua guru di MTs Negeri 5 Klaten serentak menggunakan *e-learning* madrasah untuk proses kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi *Covid-19*. Akan tetapi masih terdapat 5% siswa kelas VIII C yang memilih tidak setuju

dalam indikator semua guru menggunakan *e-learning* dikarenakan ada beberapa siswa yang terkadang tidak memiliki kuota untuk mengakses internet sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan *e-learning* madrasah. Sehingga beberapa guru berinisiatif untuk menyampaikan melalui group *whatsapp* hal-hal yang harus dikerjakan siswa

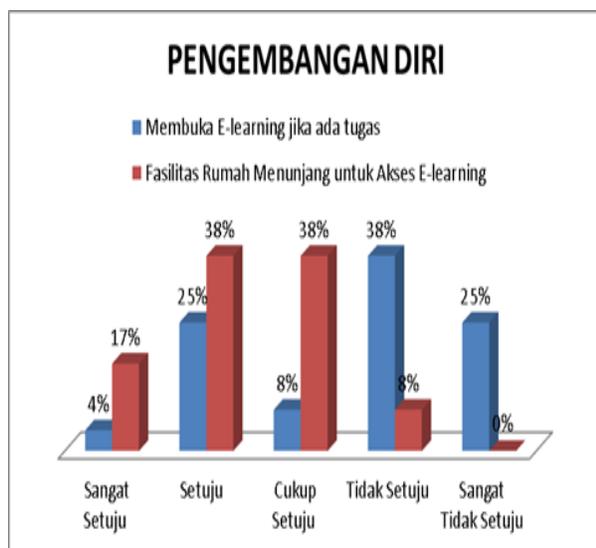
Siswa kelas VIII C 26% memilih sangat setuju, 26% memilih cukup setuju, 26% memilih tidak setuju, 16% memilih setuju, dan 5% memilih sangat tidak setuju dalam indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih sangat setuju, cukup setuju, dan tidak setuju dalam indikator materi pada *e-learning* mudah dipahami. Kategori sangat setuju, cukup setuju, dan tidak setuju memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 26%. Sebagian besar guru MTs Negeri 5 Klaten menyampaikan materi dalam bentuk dokumen *word* yang mudah untuk dijangkau siswa. Siswa kelas VIII C 37% memilih sangat setuju, 32% memilih setuju, 21% memilih cukup setuju, 5% memilih tidak setuju, dan 5% memilih sangat tidak setuju dalam indikator guru menyertakan sumber materi. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih sangat setuju dan setuju dalam indikator guru menyertakan sumber materi.

Siswa kelas VIII C 37% memilih sangat setuju, 37% memilih setuju, dan 26% memilih cukup setuju dalam indikator guru memberikan penilaian yang objektif. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih sangat setuju dan setuju dalam indikator guru memberikan penilaian yang objektif. Tidak adanya penolakan oleh siswa kelas VIII C dalam indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII C menerima penilaian yang diberikan oleh guru.

4. Faktor Pengembangan Diri

Gambar 7 menunjukkan grafik tentang persentase indikator pengembangan diri pada kelas VIII A dalam penelitian Kesiapan Siswa Kelas 8 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Indikator pengembangan diri dalam hal ini memiliki 2 indikator yaitu indikator membuka *e-learning* jika ada tugas dan indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Siswa kelas VIII A 38% memilih tidak setuju, 25% memilih sangat tidak setuju, 25% memilih setuju, 8% memilih cukup setuju, dan 4% memilih sangat setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII A memilih tidak setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Besarnya persentase tidak setuju (38%) dan sangat tidak setuju (25%) dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas menunjukkan bahwa

63% siswa kelas VIII A selalu membuka *e-learning* madrasah untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

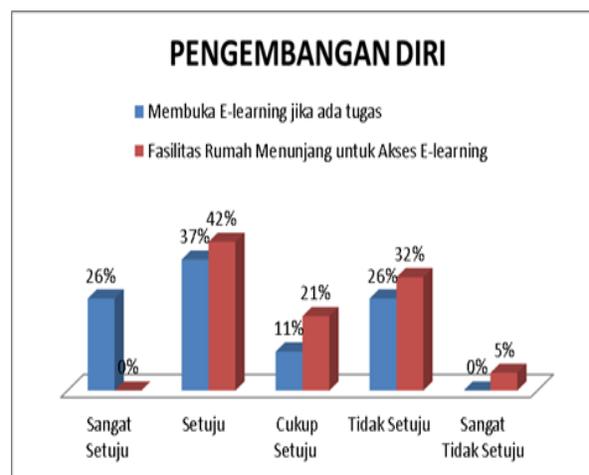


Gambar 7. Grafik Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Pengembangan Diri Kelas 8A

Siswa kelas VIII A 38% memilih setuju, 38% memilih cukup setuju, 17% memilih sangat setuju, dan 8% memilih tidak setuju dalam indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A memilih setuju dan cukup setuju dalam indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Artinya 93% siswa kelas VIII A dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Akan tetapi untuk siswa yang fasilitas rumah tidak menunjang untuk akses *e-learning* tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan arahan yang diberikan oleh guru melalui group *whatsapp*.

Gambar 8 menunjukkan grafik tentang persentase indikator pengembangan diri pada kelas VIII C dalam penelitian Kesiapan Siswa Kelas 8 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Indikator pengembangan diri dalam hal ini memiliki 2 indikator yaitu indikator membuka *e-learning* jika ada tugas dan indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Siswa kelas VIII C 37% memilih setuju, 26% memilih sangat setuju, 25% memilih tidak setuju, dan 11% memilih cukup setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Artinya sebagian besar siswa kelas VIII C memilih setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru harus mengingatkan

kembali kepada siswa kelas VIII C untuk selalu membuka *e-learning* sesuai dengan jadwal jam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena siswa kelas VIII C sedang dalam tahap penyesuaian penggunaan *e-learning* madrasah dalam proses pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.



Gambar 8. Grafik Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Pengembangan Diri Kelas 8C

Siswa kelas VIII C 42% memilih setuju, 32% memilih tidak setuju, 21% memilih cukup setuju, dan 5% memilih sangat tidak setuju dalam indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C memilih setuju dalam indikator fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Sebesar 63% dari keseluruhan siswa kelas VIII C dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Akan tetapi masih terdapat 37% dari keseluruhan siswa kelas VIII C tidak memiliki fasilitas rumah yang menunjang untuk akses *e-learning*. Guru MTs Negeri 5 Klaten menginisiatif siswa yang fasilitas rumah tidak menunjang untuk akses *e-learning* tetap dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dengan arahan yang diberikan oleh guru melalui group *whatsapp*.

5. Faktor Keaktifan

Tabel 2. Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Keaktifan Kelas 8A

Keaktifan	Jumlah Siswa yang Mengikuti
Kuis 1	23 Siswa
Kuis 2	24 Siswa
Kuis 3	24 Siswa
Ulangan Harian	23 Siswa

Tabel 2 menunjukkan jumlah siswa kelas VIII A yang mengikuti kuis 1, kuis 2, kuis 3, dan ulangan harian pada BAB 1 dengan tema Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya. Pembahasan materi pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya) membutuhkan 4 kali pertemuan (3 pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 pertemuan untuk ulangan harian). Setiap akhir pertemuan (setelah selesai penyampaian materi) selalu diadakan kuis melalui CBT *e-learning* madrasah, sehingga terdapat 3 kali kuis untuk BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya). Jumlah siswa kelas VIII A yang mengikuti kuis 1 sebanyak 23 siswa, kuis 2 sebanyak 24 siswa, kuis 3 sebanyak 24 siswa, dan ulangan harian sebanyak 23 siswa, sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII A sebanyak 24 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VIII A aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah.

Tabel 3. Kesiapan Penggunaan E-Learning Faktor Keaktifan Kelas 8C

Keaktifan	Jumlah Siswa yang Mengikuti
Kuis 1	12 Siswa
Kuis 2	16 Siswa
Kuis 3	15 Siswa
Ulangan Harian	16 Siswa

Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa kelas VIII C yang mengikuti kuis 1, kuis 2, kuis 3, dan ulangan harian pada BAB 1 dengan tema Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya. Pembahasan materi pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya) membutuhkan 4 kali pertemuan (3 pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 pertemuan untuk ulangan harian). Setiap akhir pertemuan (setelah selesai penyampaian materi) selalu diadakan kuis melalui CBT *e-learning* madrasah, sehingga terdapat 3 kali kuis untuk BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya). Jumlah siswa kelas VIII C yang mengikuti kuis 1 sebanyak 12 siswa, kuis 2 sebanyak 16 siswa, kuis 3 sebanyak 15 siswa, dan ulangan harian sebanyak 16 siswa, sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII C sebanyak 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C termasuk aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah, sehingga penting bagi guru MTs Negeri 5 Klaten

untuk lebih membujuk siswa kelas VIII C agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah.

Simpulan

Teknologi, inovasi, manusia, pengembangan diri, dan keaktifan merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian kesiapan siswa kelas 8 A dan siswa kelas 8 C dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* madrasah pada masa pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 5 Klaten. Data pada indikator teknologi, inovasi, manusia, dan pengembangan diri pada kelas VIII A dan kelas VIII C dalam penelitian ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden (seluruh siswa kelas VIII A dan kelas VIII C) melalui *whatsapp* dengan menggunakan link Google Form, dikarenakan masih dalam keadaan pandemi *Covid-19* sehingga penyebaran kuesioner tidak dapat dilakukan secara langsung. Kemudian untuk data pada indikator keaktifan didapat dari hasil jumlah siswa yang mengikuti kuis (diadakan setiap pertemuan setelah selesai penyampaian materi) dan ulangan harian pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya). Kuis dan ulangan harian pada BAB 1 (Mengenal Negara-Negara ASEAN dan Karakteristiknya) tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan PLP 2 FKIP UMS di MTs Negeri 5 Klaten.

Kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas 8A MTs Negeri 5 Klaten sudah siap, dapat dilihat dari presentase setuju sebanyak 138%, sangat setuju 80%, cukup setuju 41%, tidak setuju 30%, dan sangat tidak setuju 0%. Kesiapan penerapan *e-learning* faktor teknologi perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang tidak setuju bahwa *e-learning* adalah media yang tepat, beberapa siswa juga kesulitan mengoperasikan *e-learning*. Maka dari itu Perlunya kreativitas guru dalam menggunakan *e-learning* dengan menyajikan materi yang menarik sehingga siswa akan lebih sering membuka *e-learning*. Adanya sosialisasi menggunakan *e-learning* akan sangat membantu peserta didik mengakses *e-learning*. kesiapan penggunaan *e-learning* faktor teknologi kelas 8C MTs Negeri 5 Klaten sudah siap, dilihat dari jumlah presentasinya setuju 100%, sangat setuju 73%, cukup setuju 63%, tidak setuju 42%, dan sangat tidak setuju 21%.

Kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas 8A MTs Negeri 5 Klaten perlu ditingkatkan lagi. Guru yang ada di MTs Negeri 5 Klaten perlu pemberian arahan bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang sangat membantu proses pembelajaran saat pandemi *Covid-19*. Kesiapan penggunaan *e-learning* faktor inovasi kelas 8C MTs Negeri 5 Klaten sudah siap. Dilihat dari jumlah presentasinya setuju 122% sedangkan sangat tidak setuju 52%. Terdapat 5 indikator pada faktor manusia

antara lain mengenal dan mengerti *e-learning*, semua guru menggunakan *e-learning*, materi pada *e-learning* mudah dipahami, guru menyertakan sumber materi, dan guru memberikan penilaian yang objektif. Siswa kelas 8 A sebagian besar memilih kategori setuju dan cukup setuju terhadap 5 indikator tersebut. Sedangkan siswa kelas 8 C sebagian besar memilih kategori sangat setuju dan setuju terhadap 5 indikator tersebut.

Terdapat 2 indikator dalam faktor pengembangan diri yaitu membuka *e-learning* jika ada tugas dan fasilitas rumah menunjang untuk akses *e-learning*. Sebagian besar siswa kelas 8 A memilih kategori tidak setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Sedangkan sebagian besar siswa kelas 8 C memilih kategori setuju dalam indikator membuka *e-learning* jika ada tugas. Fasilitas rumah siswa kelas 8 A sebagian besar setuju dan cukup setuju untuk menunjang dalam mengakses *e-learning*. Sedangkan fasilitas rumah siswa kelas 8 C sebagian besar setuju untuk menunjang dalam mengakses *e-learning*.

Jumlah siswa kelas VIII A yang mengikuti kuis 1 sebanyak 23 siswa, kuis 2 sebanyak 24 siswa, kuis 3 sebanyak 24 siswa, dan ulangan harian sebanyak 23 siswa, sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII A sebanyak 24 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas VIII A aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Jumlah siswa kelas VIII C yang mengikuti kuis 1 sebanyak 12 siswa, kuis 2 sebanyak 16 siswa, kuis 3 sebanyak 15 siswa, dan ulangan harian sebanyak 16 siswa, sedangkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII C sebanyak 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C termasuk aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah, sehingga penting bagi guru MTs Negeri 5 Klaten untuk lebih membujuk siswa kelas VIII C agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* madrasah.

Daftar Pustaka

Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 IMPLEMENTASI Terdampak Pelaksanaan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 3(3): 38-45.

Ayudin, C. H., & Tasci, D. (2014). *Measuring Readiness for e-learning : Reflections from an Emerging Country . Measuring Readiness for e-learning : Reflections from an Emerging Country Cengiz Hakan Ayd ı n*

Deniz Tasci. January 2005.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Fajri, S. Al. (2018). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan *E-learning* di SMK N 1 Banyumas. *Skripsi*.

G. A. R. Hasibuan., Mulyadi, A., Anjani, A. R., Lubis, R. & Andani, A. R. (2021). Pengembangan Inovasi Literasi, Numerasi, Administrasi, dan Teknologi di SDN Kertamukti 01 Melalui Program Kampus Mengajar Batch 1. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15 (2) : 67 – 74

Gasson, J., & Haden, P. (2014). Modern Digital Literacy: The Computer Science Curriculum Goes Mainstream. *Proceedings of ASCILITE 2014 - Annual Conference of the Australian Society for Computers in Tertiary Education*, 49–57.

Hasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1),41-42.

Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-learning* Saat Pandemi Covid-19 di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>

Jayanti, Dwi, dkk. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai *Digital Learning Culture* pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2): 184-193.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.

Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.

Novianto, Sendi dan Kardinawati, Acun, (2020). Pelatihan Berpikir Praktis Melalui Permainan Komputer untuk Siswa SD ISBA 2 Semarang. *Jurnal Adimasku*. 3(2), 1-10.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.

Prasandha, D., Utomo A. P. Y. (2021). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia* 11(1), 48-55.

Prasetya, I., dkk. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar

- dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKNDik*, 20191 (1): 31-33.
- Public Health Ontario. (2020) Physical Distancing. *Public Health Ontario, 2019, 2019–2020*. <http://www.bccdc.ca/Health-Info-Site/Documents/COVID19-Physical-distancing.pdf>
- Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E., Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M., ... Safira, R. (2020). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode *Talking Stick* di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 56–62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wardani, D. N., Toenloie, A. J. E., & Wedi, A. 2018. Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya*. 7(2), 470–481.